

**PEMBERDAYAAN DESA WISATA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI DI DESA LOLONG KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

AULIA KHASANATUS SA'ADAH

NIM: 4119199

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**PEMBERDAYAAN DESA WISATA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI DI DESA LOLONG KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

AULIA KHASANATUS SA'ADAH

NIM: 4119199

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Khasanatus Sa'adah

Nim : 4119199

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Desa Wisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Aulia Khasanatus Sa'adah

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Aulia Khasanatus Sa'adah

Yth.
Dekan Fakultas dan Ekonomi Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan sepenuhnya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Aulia Khasanatus Sa'adah
NIM : 4119199
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Desa Wisata Menurut Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lolong Kecamatan
Karanganyar Kabupaten Pekalongan)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I

NIP.198703112019081001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **Aulia Khasanatus Sa'adah**
NIM : **4119199**
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Desa Wisata Menurut Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lolong Kecamatan
Karanganyar Kabupaten Pekalongan)**
Dosen Pembimbing : **Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I**

Telah diujikan pada hari senin tanggal 16 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX

NIP. XXXXXXXXXXXX

XXXXXXXXXXXXXXXXXXXX

NIP. XXXXXXXXXXXX

Pekalongan, Oktober 2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.

NIP. 197502201999032001

MOTTO

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Allahumma Yassir Wala Tu’assir”

(Ya Allah, Mudahkanlah dan janganlah engkau persulit)

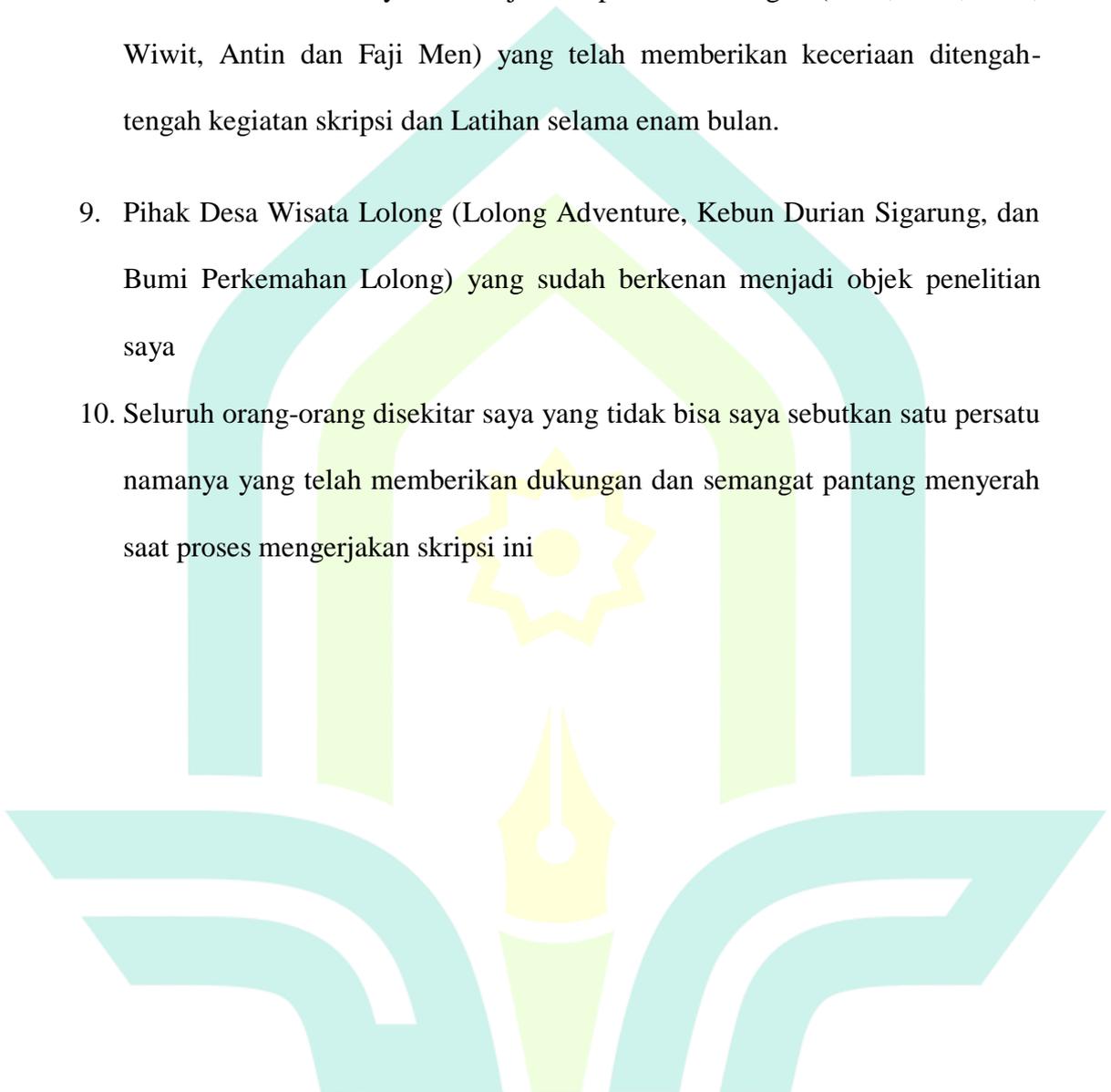


PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa cinta dan tanda terima kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mad Rasid dan Ibu Zumaroh yang senantiasa telah memberikan kasih sayang, kesabaran, semangat, bimbingan, dukungan, dan doanya yang selalu dipanjatkan senantiasa mengiringi setiap langkah saya.
2. Kakak saya tercinta, Fatkhurrofik Irwinsyah yang telah mendukung dan mendoakan saya tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Almamater saya jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2019
4. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu saya menyelesaikan skripsi ini
5. Dosen pembimbing akademik (DPA) saya Bapak M. Izza, M.S.I yang telah mendukung penuh pembuatan skripsi ini
6. Seseorang yang special bagi saya, Mas Salim yang selalu mendoakan, mensupport dan menemani bimbingan skripsi saya

7. Sahabat dan teman saya di kampus (Caca, Rifka, Maulida, Safira, Astuti, Renita, Emi, Nila dan teman-teman seperjuangan saya dari jurusan manapun) yang telah memberikan keceriaan selama masa perkuliahan
8. Sahabat dan teman saya atlet Faji Kabupaten Pekalongan (Intan, Awe, Tiwi, Wiwit, Antin dan Faji Men) yang telah memberikan keceriaan ditengah-tengah kegiatan skripsi dan Latihan selama enam bulan.
9. Pihak Desa Wisata Lolong (Lolong Adventure, Kebun Durian Sigarung, dan Bumi Perkemahan Lolong) yang sudah berkenan menjadi objek penelitian saya
10. Seluruh orang-orang disekitar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan dan semangat pantang menyerah saat proses mengerjakan skripsi ini



ABSTRAK

AULIA KHASANATUS SA'ADAH. Pemberdayaan Desa Wisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)

Pemberdayaan merupakan aspek penting dalam pengembangan desa wisata. Hal ini dikarenakan pengembangan desa wisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan desa wisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Desa wisata Lolong merupakan salah satu desa wisata yang terletak di kabupaten Pekalongan dengan destinasi wisata alamnya yang menarik, antara lain ada Lolong Adventure, Kebun Durian Sigarung, dan Bumi Perkemahan Lolong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pemberdayaan desa wisata lolong menurut perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang mana pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari Kepala desa Lolong, ketua pengelola Lolong adventure, ketua pegelola Kebun Durian Sigarung, ketua pengelola Bumi Perkemahan Lolong dan juga pengunjung ketiga wisata tersebut. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan pemberdayaan yang ada di desa tersebut sebagian besar berfokus pada sektor pariwisata. Tujuan mereka, melalui beberapa destinasi di desa Lolong, seperti Lolong Adventure, Kebun Durian Sigarung, dan Bumi Perkemahan Lolong Asri, adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Dengan adanya desa wisata, masyarakat dapat sibuk dan memiliki pekerjaan sendiri, dan ketiga potensi ini sangat penting untuk pemberdayaan masyarakat. Desa wisata Lolong mampu mendorong partisipasi masyarakat dan memberdayakan mereka. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan tujuan pemberdayaan masyarakat desa Lolong Keca, sektor pariwisata desa Lolong mengalami kemajuan yang signifikan karena adanya desa wisata yang didukung oleh kerja sama masyarakat yang solid dalam menjalankan destinasi wisata dan pemberdayaan masyarakat. Desa wisata ini menghasilkan kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan hidup mereka dan menjadikan desa wisata sebagai salah satu hiburan di desa Lolong. Desa wisata Lolong telah menerapkan sistem ekonomi islam sejak awal, seperti yang terlihat dari penerapan prinsip ketauhidan di semua programnya. Prinsip bekerja produktif juga diterapkan di Desa Wisata Lolong agar mereka dapat mengelola potensi yang ada secara mandiri, dengan cara saling tolong menolong, bahu membahu, dan mengokohkan satu sama lain untuk memperbaiki taraf hidup mereka, yang pada akhirnya akan membuat mereka lebih sejahtera dan harmonis.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Desa Wisata, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

AULIA KHASANATUS SA'ADAH. Empowerment of Tourism Villages According to an Islamic Economic Perspective (Study in Lolong Village, Karanganyar District, Pekalongan Regency)

Empowerment is an important aspect in developing tourist villages. This is because the development of tourist villages takes advantage of the resources owned by the community. The community has an important role in supporting the successful development of tourist villages so that powerless communities need to be empowered to create independence and economic prosperity for the community. Lolong tourist village is one of the tourist villages located in Pekalongan district with attractive natural tourist destinations, including Lolong Adventure, Sigarung Durian Garden, and Lolong Campground. The aim of this research is to determine the implementation of empowerment in the Lolong tourist village according to an Islamic economic perspective.

This research is a type of field research where the approach taken is a qualitative approach. The data collection methods used were interviews, observations and documentation obtained from the Head of Lolong village, the head of the Lolong Adventure management, the head of the Sigarung Durian Garden management, the head of the Lolong Campground management and also visitors to the three tours. In processing data, researchers used source triangulation.

Based on the results of the research and discussions that have been carried out, several conclusions can be drawn that empowerment in the village is mostly focused on the tourism sector. Their goal, through several destinations in Lolong village, such as Lolong Adventure, Sigarung Durian Garden, and Lolong Asri Campground, is to improve the quality of life of the surrounding community. With a tourist village, people can be busy and have their own jobs, and these three potentials are very important for community empowerment. Lolong tourist village is able to encourage community participation and empower them. In accordance with the principles of community empowerment and the goals of empowering the Lolong Keca village community, the Lolong village tourism sector has experienced significant progress due to the existence of a tourist village which is supported by solid community cooperation in running tourist destinations and community empowerment. This tourist village produces community welfare by fulfilling their living needs and making the tourist village a form of entertainment in Lolong village. The Lolong tourist village has implemented an Islamic economic system from the start, as can be seen from the application of the principle of monotheism in all its programs. The principle of productive work is also applied in the Lolong Tourism Village so that they can manage their existing potential independently, by helping each other, working hand in hand, and strengthening each other to improve their standard of living, which will ultimately make them more prosperous and harmonious.

Keywords: Empowerment, Tourism Village, Islamic Economy.



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsinya yang berjudul “PEMBERDAYAAN DESA WISATA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA LOLONG KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN)” Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnnya dinantikan di akhirat kelak. Penulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya terkait perilaku konsumtif dalam Islam. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai bantuan baik berupa material maupun non material dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H Zaenal Mustakim, M.Ag selaku rector UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, SH, SH, M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Muhammad Aris Safi’I, M.E.I selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Happy Sista Devy, M.M. selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syariah UIN K.H Abduraahman Wahid Pekalongan.

5. Bapak M. Izza, M.S.I selaku dosen wali akademik Jurusan Ekonomi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mad Rasid dan Ibu Zumaroh yang senantiasa telah memberikan kasih sayang, kesabaran, semangat, bimbingan, dukungan, dan doanya yang selalu dipanjatkan senantiasa mengiringi setiap langkah saya.
9. Kakak saya tercinta, Fatkhurrofik Irwinsyah dan Suci Afriyani yang telah mendukung saya dan memberi semangat yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Almamater saya jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2019
11. Seseorang yang special bagi saya, Mas Salim yang selalu mendoakan, mensupport dan menemani bimbingan skripsi saya
12. Sahabat dan teman saya di kampus (Caca, Rifka, Maulida, Safira, Astuti, Renita, Emi, Nila dan teman-teman seperjuangan saya dari jurusan manapun) yang telah memberikan keceriaan selama masa perkuliahan

13. Sahabat dan teman saya atlet Faji Kabupaten Pekalongan (Intan, Awe, Tiwi, Wiwit, Antin dan Faji Men) yang telah memberikan keceriaan ditengah-tengah kegiatan skripsi dan Latihan selama enam bulan.
14. Pihak Desa Wisata Lolong (Lolong Adventure, Kebun Durian Sigarung, dan Bumi Perkemahan Lolong) yang sudah berkenan menjadi objek penelitian saya
15. Seluruh orang-orang disekitar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan dan semangat pantang menyerah saat proses mengerjakan skripsi ini.

Pekalongan, Oktober 2023



Aulia Khasanatus Sa'adah

NIM. 4119199

DAFTAR ISI

JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
B. Telaah Pustaka	Error! Bookmark not defined.
C. Tentative Theory Construct.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Setting Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Objek/Subjek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
H. Metode Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	13
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	esdan ya
ص	Sad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	Ain	’	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar’atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

فاطمة ditulis *fāṭimah*

4. *Syaddad* (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddad* tersebut. Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badī'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof ^/'. Contoh:

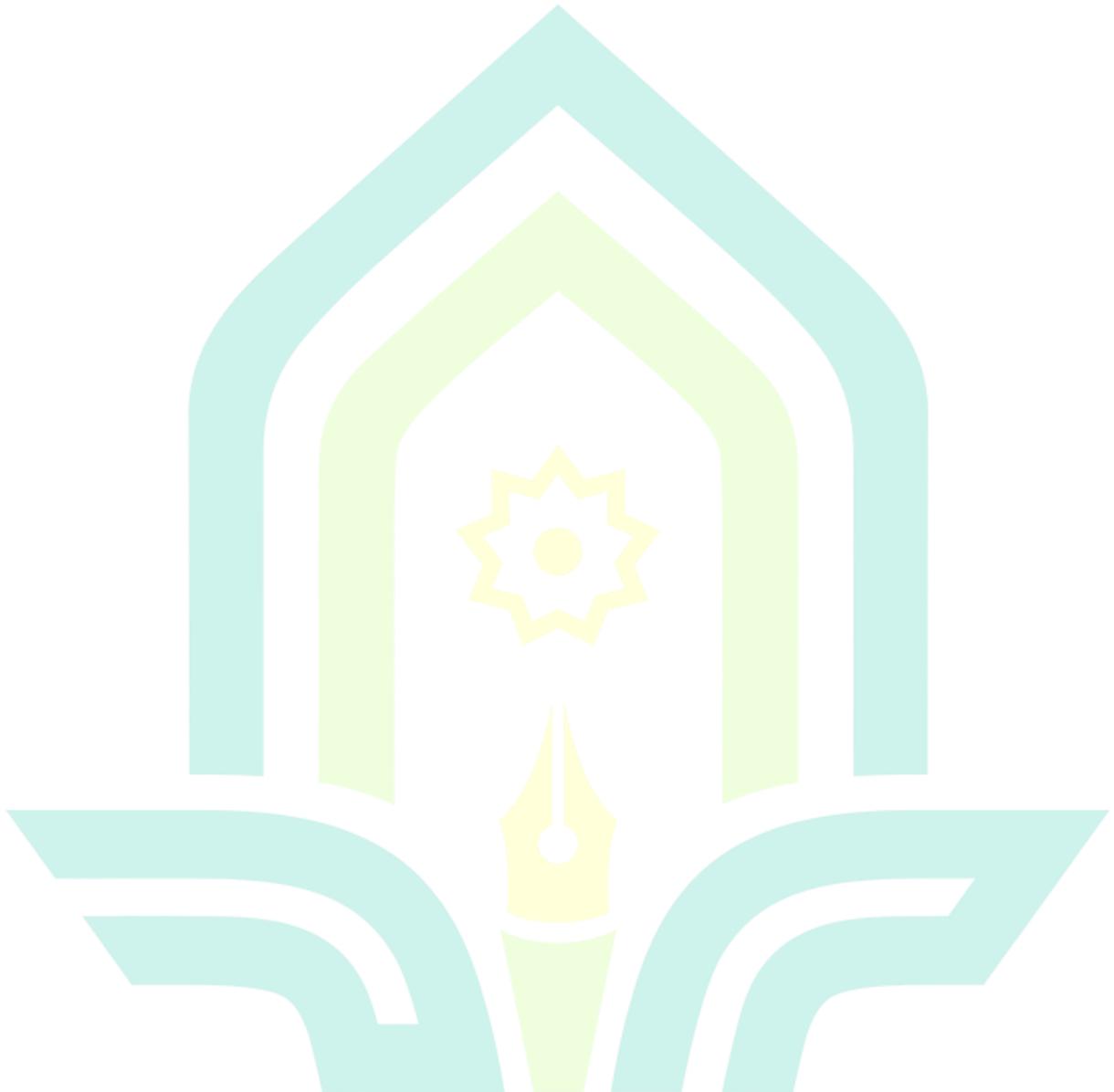
أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai`u*



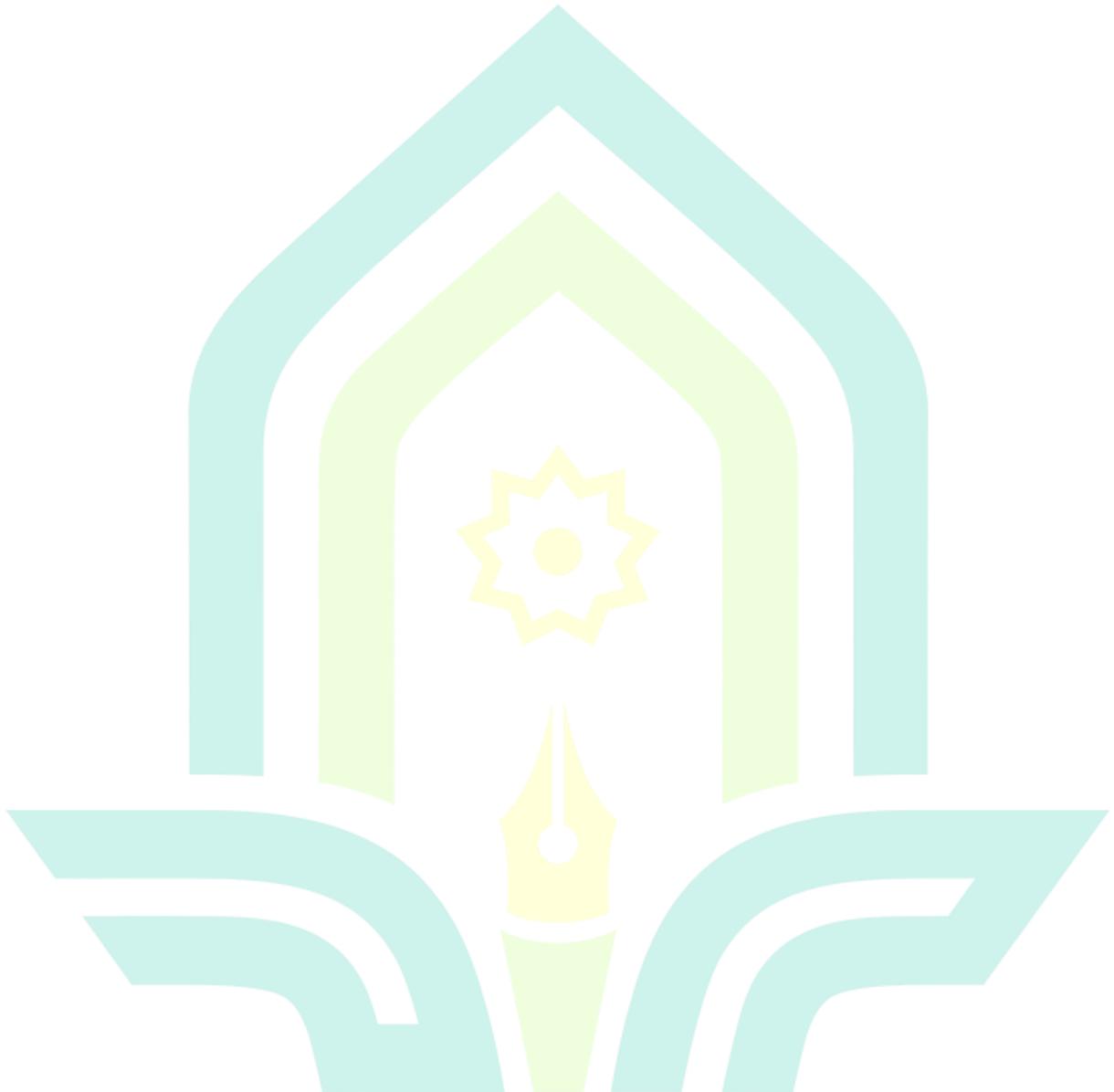
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	7
Tabel 4.1.....	51
Tabel 4.2.....	51
Tabel 4.3.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	50
Gambar 4.2	58
Gambar 4.3	61
Gambar 4.4	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di era sekarang tidak hanya dimaknai sekedar jalan-jalan semata, tetapi lebih dari itu sektor pariwisata dalam suatu negara dapat menyumbang pendapatan negara (devisa) yang cukup besar, serta secara signifikan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, serta pemerataan pembangunan dan pada akhirnya akan mendorong perkembangan ekonomi. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat perkembangan itu sendiri. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan nasional, tujuannya tentu berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Setiap program pembangunan mengikuti tujuan nasional untuk kemakmuran bersama. Pembangunan ini bisa dimulai dari desa, dimana mayoritas warga negara Indonesia tinggal di wilayah pedesaan. Desa yang maju dan berdaya akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat untuk membangun dan memberdayakan desa masing-masing (Hanif, 2019).

Pembangunan masyarakat desa merupakan proses dimana masyarakat desa dapat merencanakan atau menerima usaha-usaha pembaharuan dalam meningkatkan taraf hidup, tentunya perencanaan ini sebaiknya dilakukan oleh masyarakat desa itu sendiri. Tiga hal mendorong pertumbuhan pariwisata di

daerah pedesaan. Yang pertama adalah bahwa daerah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang lebih asli. Selain memiliki topografi yang selaras, masyarakat di daerah pedesaan terus mengikuti tradisi dan upacara budaya mereka. Faktor kedua adalah bahwa lingkungan fisik di daerah pedesaan masih asli atau tidak terlalu tercemar oleh berbagai jenis polusi dibandingkan dengan daerah perkotaan. Faktor ketiga adalah bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan agak lamban, yang menghambat pemanfaatan potensi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal (Istiyanti, 2020).

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki komitmen agar masyarakat prasejahtera dapat berdaya guna, memiliki kemampuan, mandiri untuk bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa. Menurut I Nyoman Bharata dalam (Endah, 2020) Masyarakat desa baik sebagai orang perorang maupun kelompok haruslah memahami arti penting serta manfaat untuk membangun diri, dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Sebagai suatu proses kemandirian mengandung segi-segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga dengan demikian meliputi semua aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan

angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. Melalui pemberdayaan masyarakat yang optimal maka pembangunan ekonomi suatu daerah juga akan meningkat. Agar bidang kepariwisataan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang optimal maka pengembangan pariwisata harus berbasis masyarakat. Karena pariwisata hendaknya mampu menjadikan masyarakat sekitarnya sebagai pelaku utama untuk mengoptimalkan apa yang menjadi potensi daerahnya tersebut (Yopa, 2017).

Hal tersebut sejalan dengan pengertian pariwisata berbasis masyarakat yaitu sebagai pariwisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka. konsep pariwisata berbasis masyarakat menekankan kepada sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku yang berkelanjutan. Menurut Hadiwijoyo salah satu pengembangan dari bentuk pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata pedesaan atau dalam hal ini dapat disebut dengan desa wisata (Yopa, 2017).

Namun, sebuah desa wisata adalah sebuah wilayah di dalam desa yang dirancang untuk tujuan pariwisata dan mengutamakan suasana dan mencerminkan keaslian yang ada di dalamnya, seperti sosial, ekonomi, sosial budaya, masyarakat desa, adat istiadat, dan struktur tata ruang desa yang khas, serta kegiatan ekonomi yang unik dilakukan masyarakat desa yang

menarik dan dapat dikembangkan dari berbagai aspek kepariwisataan (Susilowati, 2020).

Pengembangan pariwisata pedesaan memiliki tiga faktor pendorong. Pertama yaitu wilayah pedesaan memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang relative lebih otentik dari pada wilayah perkotaan, masyarakat masih menjalankan tradisi dan ritual kebudayaan dan topografi dengan cukup serasi. Kedua yaitu wilayah pedesaan memiliki lingkungan yang masih asri dan belum banyak polusi dibandingkan perkotaan. Ketiga yaitu wilayah pedesaan biasanya mengalami perkembangan ekonomi yang lambat, sehingga pemanfaatan potensi segala sumber daya yang ada secara optimal merupakan alasan yang rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan (Inta, 2018).

Dilihat dari perspektif ekonomi Islam, upaya dinamis masyarakat desa secara efektif dikaitkan dengan pengembangan desa wisata sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendorong manusia untuk berusaha membuat kemajuan demi kehidupan yang lebih baik.

Hal ini tercantum dalam firman Allah Q.S. Ar-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ۙ ۱۱

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia

Ayat tersebut digunakan sebagai bagian ayat motivasi bahwasannya Allah SWT tidak akan mengubah atau memperbaiki nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Ayat ini juga mengandung makna bahwa aktivitas dan kreativitas sangat penting dalam mengubah keadaan miskin menjadi tidak miskin. Dalam perspektif Islam memfokuskan pada pemberdayaan umat manusia untuk berusaha mendapatkan kesejahteraan hidup dan kebahagiaan sepanjang kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam bidang perekonomian, karena tujuan syariat Islam adalah untuk menciptakan keadilan dalam kegiatan berusaha dan berbisnis.

Salah satu destinasi wisata yang berada di Kabupaten Pekalongan adalah Desa Wisata Lolong tepatnya berada di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan keputusan Bupati Pekalongan **Nomor 556/126 Tahun 2021** menetapkan Desa Lolong Kecamatan Karanganyar sebagai Desa Wisata klasifikasi rintisan di Kabupaten Pekalongan. Untuk dapat menuju ke Desa Wisata Lolong, apabila dari Kota Pekalongan berjarak 34 Km dengan waktu tempuh sekitar 40 menit, sedangkan berjarak 9 Km dari Kajen Ibu Kota Kabupaten Pekalongan, serta berjarak 5 Km dari pusat Kecamatan Karanganyar.

Dalam pengembangan Desa Wisata Lolong memiliki tiga fokus bagian yaitu wisata alam Lolong Adventure, Bumi Perkemahan Lolong Asri dan Kebun Durian Sigarung. Hal ini disebabkan oleh letak Desa Wisata Lolong yang berada didaerah pegunungan yang memiliki potensi sumber daya alam

yang melimpah, dimana desa wisata ini dikelilingi oleh bukit-bukit bahkan berbatasan langsung dengan perhutani sehingga udara yang masih alami dan sejuk, terbebas dari polusi udara karena jauh dari perkotaan dan suasana alam yang masih sangat terasa sejuk. Selain itu desa wisata ini juga dilewati oleh sungai Sengkarang yang berada di sepanjang desa dan memiliki debit air yang besar serta jernih dengan bebatuan besar serta kealamiannya yang masih terjaga. Desa Wisata Lolong juga terkenal dengan produk unggulannya yaitu durian dan setiap tahunnya diadakan festival durian Lolong saat memasuki panen raya. Desa Wisata Lolong juga memiliki bangunan peninggalan sejarah yaitu jembatan batu atau sering disebut jembatan lengkung Lolong yang dibangun pada masa penjajahan Belanda pada tahun 1823 dengan ukuran panjang 60meter dan lebarnya hanya 1 meter.

Wisata alam Lolong Adventure menawarkan produk wisata yang berhubungan dengan air seperti *rafting, tubing, camping, outbond, jungle tracking* dan juga kedai kopi River Kopi. Bumi Perkemahan Lolong Asri menawarkan produk wisata yang berhubungan dengan darat seperti gazebo untuk sekedar menikmati pemandangan dan suasana alam sekitar dan penyediaan tempat untuk *camping* dan *outbond* serta kadang menyuguhkan pagelaran seni budaya Lolong. Selanjutnya yaitu Kebun Durian Sigarung menawarkan sensasi makan durian di kebunnya langsung dengan pemandangan yang masih asri dan juga menyediakan area untuk *camping* serta terdapat kedai kopi yang bernama Sigarung kopi.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Desa Wisata Lolong
Tahun 2021-2023

Tahun Bulan	TEMPAT WISATA								
	Sigarug			Lolong Adventure			Buper Lolong Asri		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Januari	-	350	598	-	256	366	-	2900	2000
Februari	-	355	630	-	136	388	-	310	340
Maret	-	380	543	-	141	585	-	420	543
April	-	750	654	-	82	260	-	280	376
Mei	-	658	712	-	57	280	-	1692	807
Juni	-	784	-	-	67	-	-	127	-
Juli	-	985	-	-	113	-	-	940	-
Agustus	-	693	-	-	78	-	-	208	-
September	320	851	-	356	39	-	480	1099	-
Oktober	330	965	-	351	226	-	355	980	-
November	350	982	-	388	126	-	398	430	-
Desember	380	1015	-	551	386	-	512	1356	-
JUMLAH	1380	8768	3137	1646	1707	1879	1745	10742	4066

Sumber: Desa Wisata Lolong 2021-2023

Dilihat dari trend bulanan, jumlah wisatawan yang berkunjung lebih banyak pada bulan-bulan liburan seperti bulan januari, juli dan desember. Selain faktor liburan pada bulan tersebut juga bertepatan pada musim hujan yang mengakibatkan debit air sungai sengkang meningkat sehingga sensasi yang ditawarkan semakin memuaskan untuk wisatawan yang ingin melakukan

kegiatan *rafting*. Namun potensi wisata yang ada di Desa Wisata Lolong belum sepenuhnya berkembang dan mengembangkan ekonomi masyarakat setempat. Minimnya fasilitas juga cukup berpengaruh pada saat wisatawan berkunjung misalnya tidak adanya lahan parkir untuk mobil yang membuat bahu jalan digunakan untuk lahan parkir mobil. Selain itu kesadaran masyarakat terhadap lingkungan serta menjaga kenyamanan dan ketentraman setiap wisatawan yang dirasa masih kurang dan juga pemberdayaan masyarakat oleh dinas pariwisata tentang desa wisata masih belum maksimal.

Berdasarkan fenomena dan kejadian tersebut diatas, pendapat masyarakat mengenai peran adanya desa wisata dapat didukung, terutama terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wisata Lolong. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga akan berdampak pada keberlangsungan desa wisata melalui upaya-upaya yang sudah dilakukan (Hikmah Andini et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ulum & Suryani, 2021) menyimpulkan bahwa partisipasi aktif masyarakat Desa Wisata sudah terlihat namun belum mencakup keterlibatan masyarakat secara keseluruhan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata yaitu dengan bentuk nyata (wujud) dan tidak nyata (abstrak). Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengembangan desa wisata pada tahap perencanaan kurang optimal dimana kehadiran rapat/musyawarah hanya diikuti oleh Sebagian pengurus saja. Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini meliputi kemauan, kesadaran dan kesempatan. Faktor penghambat internal

masyarakat desa wisata adalah kualitas sumber daya manusia yang ada masih sangat kurang, pola pikir masyarakat yang masih minim dan kurangnya keterlibatan generasi muda dalam usaha kerajinan tenun ATBM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Komariah et al., 2018) menyimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan desa wisata agro di Kabupaten Pangandaran tertuang dalam prinsip-prinsip keorganisasian. Terdapat tiga prinsip pokok keorganisasian yaitu keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela, manajemen organisasi dilaksanakan secara demokratis, dan kemandirian. Kriteria desa wisata meliputi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas umum dan fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat, dan pemasaran atau promosi. Dari kelima kriteria desa wisata di desa Paledah baru dua yang sudah berjalan maksimal yakni daya tarik wisata dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan ketiga kriteria lainnya masih memperoleh kendala. Kendala terbesar untuk menjalankan ketiga kriteria tersebut adalah kekurangan sumber daya manusia dan sumber daya anggaran.

Berdasarkan uraian diatas maka bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang optimal dapat membuat Desa Wisata Lolong lebih maju dan juga lebih berkembang. Dengan pemberdayaan tersebut maka dapat membangun potensi masyarakat sekitar. Dalam Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi terkait pembahasan mengenai Desa Wisata Lolong dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Desa Wisata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Wisata Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan Desa Wisata Lolong?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata Lolong?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, agar penelitian lebih fokus dan dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan perencanaan penelitian maka permasalahan dibatasi pada peran desa wisata dalam memberdayakan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi di Desa Lolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan).

D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pemberdayaan Desa Wisata Lolong
- b. Mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata Lolong

2. Manfaat

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi karya ilmiah lainnya baik dalam rangka tugas maupun bukan khususnya untuk mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi dan memperkaya wawasan pemahaman bagi setiap pembaca.

c. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan serta pertimbangan bagi masyarakat, khususnya bagi Desa Wisata Lolong Kecamatan Karangnayar Kabupaten Pekalongan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan ini dibuat untuk mempermudah pembaca dalam membaca keseluruhan dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan. Berikut sistematika penulisan pada penelitian.

BAB I: Pendahuluan.

Bab ini menjabarkan pada latar belakang masalah yang mana peneliti temukan di lapangan, dari permasalahan tersebut lalu dapat dirumuskan permasalahannya yang sudah ada, kemudian menjabarkan tujuan serta kegunaan pada penelitian tersebut.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini menjabarkan teori yang hendak dimanfaatkan untuk menganalisis serta bagaimana acuan dalam

menganalisisnya, teori tersebut berisi tentang teori pemberdayaan masyarakat dan desa wisata.

BAB III: Metode penelitian.

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pada jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan yang terakhir metode analisis data.

BAB IV: Analisis data dan pembahasan.

- a) Analisis pengaruh pemberdayaan Desa Wisata Lolong
- b) Analisis tinjauan ekonomi Islam terhadap praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata Lolong

BAB V: Penutup.

Bab ini merupakan penjabaran kesimpulan dari hasil penelitian yang ditulis secara singkat serta jelas. Serta peneliti mencantumkan saran yang mana perlu ditambahkan oleh pembaca agar dapat dikembangkan kembali serta dapat menjadi bahan dari kajian untuk penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan di desa Lolong di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, dan menemukan bahwa pemberdayaan yang ada di desa tersebut sebagian besar berfokus pada sektor pariwisata. Tujuan mereka, melalui beberapa destinasi di desa Lolong, seperti Lolong Adventure, Kebun Durian Sigarung, dan Bumi Perkemahan Lolong Asri, adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Dengan adanya desa wisata, masyarakat dapat sibuk dan memiliki pekerjaan sendiri, dan ketiga potensi ini sangat penting untuk pemberdayaan masyarakat. Desa wisata Lolong mampu mendorong partisipasi masyarakat dan memberdayakan mereka.

Sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan tujuan pemberdayaan masyarakat desa Lolong Keca, sektor pariwisata desa Lolong mengalami kemajuan yang signifikan karena adanya desa wisata yang didukung oleh kerja sama masyarakat yang solid dalam menjalankan destinasi wisata dan pemberdayaan masyarakat. Desa wisata ini menghasilkan kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan hidup mereka dan menjadikan desa wisata sebagai salah satu hiburan di desa Lolong.

Desa wisata Lolong telah menerapkan sistem ekonomi islam sejak awal, seperti yang terlihat dari penerapan prinsip ketauhidan di semua programnya. Prinsip bekerja produktif juga diterapkan di Desa Wisata Lolong

agar mereka dapat mengelola potensi yang ada secara mandiri, dengan cara
saling tolong



menolong, bahu membahu, dan mengokohkan satu sama lain untuk memperbaiki taraf hidup mereka, yang pada akhirnya akan membuat mereka lebih sejahtera dan harmonis.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengelola, masyarakat sekitar dan pemerintah desa bekerjasama dalam hal menjaga keasrian lingkungan dan sumber daya alam yang menjadi potensi desa wisata Lolong, sebab keasrian lingkungan dan sumber daya alam yang terjaga akan menjadi aset yang berharga untuk desa wisata Lolong dan akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berwisata.
2. Pengelola wisata sebaiknya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada serta meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan seperti pembukuan buku tamu.
3. Saran untuk desa wisata Lolong agar terus berinovasi pada program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat mengacu pada potensi-potensi ekonomi yang ada di desa Lolong guna meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Bagi pengelola dalam menjalankan bisnisnya agar tetap mempertahankan prinsip Ekonomi Islam, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F. (2016). *Metode Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. PT Rineka Cipta.
- Airin, R. K. (2019). Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemuda Di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Internasional*. <https://lib.unnes.ac.id/33847/>
- Amelia, S. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Di Desa Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat*.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Budiantoro, R. A., Sasmita, R. N., & Widiastuti, T. (2018). Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i1.138>
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Darmayanti, P. W., Oka, I. M. D., & Sukita, I. W. (2020). Pengembangan Desa Wisata Kaba-kaba. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(01), 15–23.
- Ekarici, B. J. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Desa Wisata Perspektif Ekonomi Syari'ah Di Desa Bilebante Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah NTB* (Issue July).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2).
- Hanif, E. N. (2019). *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Wisatawan Untuk Berkunjung Di*

LolongAdventure Kabupaten Pekalongan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI).

Haris, A. (2014). Melalui Pemanfaatan Media Informasi. *Melalui Pemanfaatan Media Informasi*, XIV(1), 66–71.

Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA*, 6, 63–86.

Hikmah Andini, U., Saleh Soeaidy, M., & Hayat, A. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(12), 7–11.

Imama, L. S. (2008). Ekonomi Islam: Rasional dan Relevan. *La_Riba*, 2(2), 309–317. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol2.iss2.art10>

Inta, F. (2018). *Strategi Pengembangan Wisata Lolong Adventure Desa Lolong Kecamatan Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ira, W. S., & Muhamad. (2019). Partisipasi Masyarakat Pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*.

Ismay, W. S. (2019). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pangan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, 1–23.

Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.

Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>

Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.

Mulyana, M., Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(November), 16–32. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2797>

Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan

Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.

Prihastha, A. K. (2020). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan*. 7(2020), 221–240.

Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 101. www.publikasi.unitri.ac.id

Riyanda, R. D. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal Di Desa Denai Lama Kabupaten Desa Serdang*.

Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarlan, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat, Universitas Galuh Pangandaran*, 5(4), 267–277.

Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.

Susilowati, L. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pengembangan Desa Wisata Kementul. *Jurnal Kritis, XXIX No.1*.

Syarifuddin, D. (2022). Model Pengembangan Desawisatamelalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ciburial. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.

Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, 3.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.

Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Aulia Khasanatus Sa'adah
2. Nim : 4119199
3. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 11 November 2000
4. Alamat rumah : Dk Sampel rt 01 rw 01 Ds Lolong
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan
5. Email : auliaaulia010619@gmail.com
6. Nama ayah : Mad Rasid
7. Nama ibu : Zumaroh

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Muslimat NU Lolong
2. SD : MI Islamiyah Lolong
3. SMP : MTS Ma'arif Karanganyar
4. SMA : SMK Diponegoro Karanganyar

C. PRESTASI OLAHRAGA

1. Arung jeram, Juara 2, 3, 3, 2, Provinsi, 2022.
2. Arung jeram, Juara 2, 3, 3, Provinsi, 2023.

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Pekalongan, 17 Oktober 2023
Penulis,



Aulia Khasanatus Sa'adah